



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 849 - 859

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Case Study Project: Penyebab Kurangnya Manajemen Koordinatif dalam Pembinaan Kepramukaan di Sekolah Dasar

Muh. Khaerul Ummah BK¹, Hamna², Moh. Rudini³, Alfira Srinita⁴, Arpiani⁵, Warni⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: muhkhaerulummahbk27@gmail.com¹, anhahamna70@gmail.com²,
muhammadrudini87@gmail.com³, alfirasrinita@gmail.com⁴, arpiani52@gmail.com⁵,
warni7907@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2013 yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini berfokus pada penyebab kurangnya koordinator dalam manajemen pembinaan kepramukaan di sekolah dasar. Subjek penelitian ini melibatkan pembina pramuka serta seluruh anggota pramuka di SD Negeri 5 Tambun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan fenomena situasi kegiatan pembinaan kepramukaan di sekolah dasar. Data yang diperoleh bersumber pada data primer (informasi hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan melalui pembina pramuka), sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat terbatasnya koordinator dalam manajemen kegiatan kepramukaan seperti pengalaman kepembinaan yang kurang, kurangnya wadah bagi pembina pramuka dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan kepramukaan, kualifikasi pembina pramuka belum memiliki lulusan sekurang-kurangnya lulusan Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD). Implikasi temuan penelitian ini, merekomendasikan pihak sekolah untuk memberikan peluang kepada guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pembinaan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun untuk mengikuti kegiatan KMD yang diadakan oleh Kwartir Cabang Pramuka setempat.

Kata Kunci: Manajemen Koordinatif Kepramukaan, Pembinaan Kepramukaan, Projek Studi Kasus.

Abstract

Scouting education is an extracurricular activity that must be carried out by educational units as stipulated in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 63 of 2013 which requires scout extracurricular activities in educational units with the aim of forming the character of students. This research focuses on the causes of the lack of coordinators in scouting development management in elementary schools. The subject of this research involved scout leaders and all scout members at SD Negeri 5 Tambun. This research uses qualitative research which describes the phenomenon of the situation of scouting coaching activities in elementary schools. The data obtained came from primary data (information from interviews and documentation obtained through scout leaders), while secondary data was obtained through books and journals related to this research. The results of this research found various problems that hamper the limited number of coordinators in managing scouting activities, such as lack of coaching experience, lack of forums for scout coaches to take part in scouting education and training activities, the qualifications of scout coaches do not have graduates, at least Basic Level Scout Leader Advanced Course (The term in Indonesia is called KMD). The implications of the findings of this research recommend that the school provide opportunities for teachers involved in scouting development activities at SD Negeri 5 Tambun to take part in KMD activities held by the local Scout Branch Kwartir.

Keywords: Scouting Coordinative Management, Coaching Scouting, Project Case Study.

Copyright (c) 2024 Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Moh. Rudini, Alfira Srinita, Arpiani, Warni

✉Corresponding author :

Email : muhkhaerulummahbk27@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7217>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang umumnya dilakukan secara berkelompok dengan satuan terpisah antara anggota pramuka putra dan putri. Di satuan pendidikan anggota pramuka terdiri dari empat golongan usia seperti pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pendega (Ismaturrohman et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar khususnya, penggolongan usia anggota pramuka yang umumnya berusia 7 sampai 12 tahun (kelas I-VI) diklasifikasikan dengan penamaan pramuka siaga (usia 7-10 tahun) dan pramuka penggalang (usia 11-15 tahun) (Hamna & BK, 2021).

Pendidikan kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014. Penegasan regulasi ini kemudian dijelaskan oleh Sulistiany et al. (2022) bahwa ada dua hal yang menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, pendidikan pramuka mempunyai landasan hukum yang kuat dan jelas sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 12 Tahun 2020. Kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai-nilai seperti kekompakan, nasionalisme sosial, kepemimpinan, kemandirian dan integritas, yang terkandung dalam Dasa Dharma dan Satya Pramuka. Pengajaran nilai-nilai ini menjadi tujuan utama pendidikan dilakukan (Trisiana et al., 2023). Ketika kegiatan pendidikan itu lebih banyak melatih peserta didik dalam pengembangan kecakapan, kejasama yang kolaboratif (Ilham & Amal, 2023) dan keterampilan hidup seperti menghadirkan pendidikan dan pelatihan berbasis proyek nyata (Hamna & BK, 2023) yang selalu ada dalam kegiatan kepramukaan, maka wawasan, kreativitas dan pengalaman hidupnya akan semakin bertambah dan lebih bermakna. Keturutandilan seluruh pelaksana pendidikan di sekolah yang berperan selaku pembina pramuka akan sangat mempengaruhi perkembangan diri peserta didik (BK et al., 2024; Maruti et al., 2023).

Ekstrakurikuler pendidikan pramuka merupakan salah bentuk Gerakan kepanduan yang merupakan wujud dari proses pendidikan kepramukaan di Indonesia dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter, berakhlak mulia, berkepribadian, peduli sesama dan taat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tentu keberadaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar tiada lain sebagai lembaga pendidikan yang mewadahi pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia (Sulkifli et al., 2022). Ini dimaksudkan karena pembelajaran nilai termasuk pengembangan kreativitas (Muhammad Maskur Musa & Rahmat Kamal, 2022) yang diterima oleh siswa dalam pembelajaran kelas formalnya kurang mencukupi dalam waktu pertemuan yang pembelajaran yang sangat terbatas, sehingga perlu diimbangi dengan menghadirkan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler non formal di luar jam pembelajaran formal peserta didik. Terlebih dalam mengaktualisasi pendidikan dan pembelajaran dalam konteks kebijakan kurikulum merdeka yang lebih memerdekakan siswa untuk dapat lebih mengembangkan kepribadiannya (Astari, 2022; Megananda et al., 2023) sesuai dengan bidang dan kebutuhan belajarnya masing-masing yang pengembangannya dapat diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini di sekolah dasar, banyak diangkat dalam penelitian terdahulu sesuai fokusnya masing-masing, seperti pengembangan nilai-nilai karakter (Luthviyani et al., 2019), penguatan semangat gotong royong (Budiono et al., 2022; Devi Hardianti et al., 2021), karakter tanggung jawab siswa (Suhendra et al., 2024), membentuk karakter mandiri (Sunardin et al., 2023), pembentukan karakter disiplin (Barokah & Kamal, 2023; Lestari, 2019; Nisa et al., 2022), penguatan ketaatan (Kustanti, 2016), menguatkan kebersamaan secara koperatif dalam menyelesaikan masalah (Nina Wulan Nur Fitri et al., 2023), fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Nurdiana & Prayoga, 2018), media evaluasi pendidikan (Suherman et al., 2023), dan ekstrakurikuler pramuka yang mengintegrasikan siaga bencana gempa bumi (Puspadingrum et al., 2017). Meski banyak penelitian terdahulu telah membahas ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar, namun secara khusus masih kurang mengkaji penyebab kurangnya manajemen koordinatif dalam kegiatan pembinaan pramuka di sekolah dasar. Dengan berdasar pada

keterbatasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu inilah kemudian menjadi fokus utama yang diangkat dalam penelitian ini.

Penetapan fokus penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kenyataan faktual yang terjadi di SD Negeri 5 Tambun yang dalam manajemen koordinatif kegiatan pembinaan pramuka yang diperuntukkan kepada peserta didik terutama yang telah berada dalam fase usia penggalang untuk pengembangan karakternya tidak terkordinir dengan baik. Dampak ini kemudian menjadi suatu masalah yang perlu diubah agar keberfungsian manajemen kegiatan pembinaan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat terlaksana sesuai fungsi pentingnya kegiatan kepramukaan itu dihadirkan dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kekurangaktifan manajemen pembinaan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun menunjukkan kenyataan yang merisaukan, seperti tugas dan tanggung jawab pembinaan tidak berjalan optimal. Fenomena faktual ini bisa saja melemahkan pembinaan karakter siswa yang mungkin tidak cukup diajarkan didalam kegiatan pembelajaran informal. Oleh karena itu, konstribusi utama penelitian ini yang berangkat dari solusi yang ditemukan atas permasalahan lemahnya koordinasi dalam manajemen kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk mengoptimalkan manajemen pembinaan kepramukaan di sekolah dasar, baik yang menysasar pada pengembangan diri pembina pramuka secara personal, juga menjadi solusi bagi pihak sekolah untuk mewadahi segala bentuk aktivitas kegiatan pembinaan peserta didik yang berorientasi pada pembentukan karakter anak seperti disiplin, jujur, sopan dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menganalisis suatu kenyataan faktual manajemen koordinatif kegiatan pembinaan pramuka dengan penguatan pada metode kualitatif dengan melibatkan pembina pramuka SD Negeri 5 Tambun dan peserta didik secara representatif sebagai responden penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yang terjadwal setiap pekan pertama dan pekan ketiga setiap bulan, masing-masing pada hari Jumat, 01 September 2023 (Perizinan penelitian dan, wawancara bersama kepala sekolah, dan observasi awal), hari Kamis, 14 September 2023 (Observasi tahap I), hari Senin, 02 Oktober 2023 (wawancara responden tahap II), hari Kamis, 05 Oktober 2023 (Observasi tahap II) dan terakhir pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 (observasi tindak lanjut untuk menetapkan solusi atas permasalahan). Semua hasil wawancara dan hasil observasi penelitian yang diperoleh merupakan data utama yang bersifat primer dalam penelitian ini, sedangkan informasi pendukung dalam menguatkan analisis data penelitian ini bersumber dari data sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah penelitian. Meski demikian tidak semua data yang diperoleh dituangkan dalam penelitian ini, tetapi dilakukan reduksi data untuk menyeleksi pentingnya data itu digunakan dalam penelitian. Data yang tidak tereduksi selanjutnya dilaporkan dalam bentuk paparan naratif tektual yang telah terverifikasi kebenarannya, dan selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan solusi atas dampak kurang manajemen koordinatif kegiatan pembinaan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun. Hasil pengambilan keputusan ini menjadi sebuah rekomendasi solutif bagi pihak sekolah agar kegiatan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mewujudkan orientasi tujuan kegiatan kepramukaan itu dihadirkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepramukaan sebagaimana esensi pelaksanaannya di SD Negeri 5 Tambun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan manajemen kepramukaan di semua sekolah pada umumnya yakni sebagai suatu wadah pendidikan yang menyenangkan dan membentuk karakter positif bagi kaum muda dan dilaksanakan diluar jam kegiatan intrakurikuler sekolah. Hal ini senada dengan hasil analisis teoretis Hanum et al. (2018)

yang menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan kepembinaan pramuka ialah membentuk kepribadian peserta didik melalui pelatihan yang mengarah pada penguatan budi pekerti, moral, spiritual, emosional dan sosialnya. Selain itu mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat menyalurkan bakat dan minatnya serta memiliki kepedulian dalam mengembangkan nilai naturalisme (Alika K et al., 2023) dan potensi kearifan lokalnya (Nadila et al., 2023). Dalam mencapai tujuan kepembinaan pramuka, dibutuhkan manajemen koordinatif yang baik bagi mereka yang ditugaskan selaku pembina pramuka di sekolah. Tanpa adanya koordinasi, tentu berpotensi memunculkan situasi kegiatan yang tidak termanajemen dengan baik dan teratur, termasuk mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan bergerak sesuai dengan kepentingannya masing-masing yang belum tentu dapat mencapai tujuan yang seharusnya (Anindia Nur Amalia et al., 2023; Kinerja et al., 2019).

Manajemen kepramukaan mengacu pada serangkaian praktik yang digunakan untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan mengelola berbagai bidang dalam organisasi pramuka yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan pengendalian aktivitas kepramukaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi serta mengembangkan kepramukaan. Semua kegiatan pramuka diselenggarakan agar selalu mempunyai suasana yang menyenangkan dan disertai dengan latihan-latihan agar tetap asyik dan keren. Oleh karena itu, pemimpin pramuka tidak hanya harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, namun juga harus mempunyai keterampilan mengelola kegiatan agar tujuan kegiatan pramuka tercapai (Rojak et al., 2023).

Hanya saja dalam berbagai temuan penelitian yang diperoleh di SD Negeri 5 Tambun perlu mendapat perhatian yang serius. Berbagai temuan lapangan seperti hasil wawancara penyebab rendahnya manajemen koordinatif dalam kegiatan kepembinaan di SD Negeri 5 Tambun, selanjutnya ditabulasikan dalam tabel informasi berikut ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Bersama Responden Penelitian

Indikator	Aspek yang Diteliti	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Rutinitas Pembinaan Siswa	Pelatihan dan Pendidikan Rutin	Rutinitas pelaksanaan kegiatan pembinaan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun dilaksanakan sekali dalam sepekan setiap sore setelah kegiatan intrakurikuler sekolah berakhir. (Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan pembina pramuka pada hari Senin, 01 September 2023)	Kegiatan pembinaan siswa tidak dibagi dalam dua kelompok usia seperti siaga dan penggalang. Melainkan hanya mendidik dan melatih siswa tertentu saja. (Hasil observasi pada hari Kamis, 14 September 2023)
Pendidikan Karakter	Kedisiplinan	Pada umumnya peserta didik yang terjadwal mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan setiap sore di hari kamis setiap pekannya tidak menghadiri kegiatan pembinaan yang menunjukkan adanya krisis kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan yang	Tidak semua peserta didik menghadiri kegiatan kepramukaan. (Hasil observasi pada hari Kamis, 05 Oktober 2023)

Pengalaman Pembina Pramuka	Latar Belakang Pendidikan Kepramukaan	dihadirkan di SD Negeri 5 Tambun. Hal ini dikarenakan terbatasnya personil guru yang memiliki bakat dan waktu membina kegiatan pramuka.	Terlihat adanya keterbatasan dalam menyalurkan wawasan kepramukaan seperti dasar-dasar teknik kepramukaan yang umumnya sering diperlombakan dalam berbagai ajang kegiatan kepramukaan.
		(Hasil wawancara bersama pembina Pramuka pada hari Senin, 02 Oktober 2023).	(Hasil observasi pada hari Kamis, 19 Oktober 2023)
		Terbatasnya wawasan dan pengalaman kepramukaan menjadi faktor utama ketidakkoordinatifnya guru dalam mengaktifkan fungsi kegiatan kepramukaan di sekolah. Hal ini dikarenakan penanggung jawab kepengembangan yang menangani pendidikan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun belum pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan seperti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).	
		(Hasil wawancara bersama kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Oktober 2023)	

Kurangnya manajemen koordinatif kegiatan pembinaan kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun apabila tidak ditindaklanjuti dalam upaya menemukan solusi atas permasalahan yang melatarbelakanginya bisa saja memberikan dampak buruk dalam pembinaan karakter siswa. Keberadaan pembina pramuka yang memiliki wawasan yang cukup memadai akan sangat berpengaruh dalam pengaktifan manajemen koordinatif pembinaan pramuka di sekolah. Namun apabila personil yang ditugaskan untuk menangani ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah tersebut bukanlah bidangnya, justru menjadikan tata kelola kegiatan kepramukaan menjadi tidak teratur dan menimbulkan dampak buruk yang signifikan bagi pengembangan diri siswa (Khoeriyah & Kamal, 2023; Oktafiani Sigarlaki; et al., 2023; Purwasih & Sahnun, 2022).

Disamping itu, melalui hasil supervisi kepala sekolah terhadap progresivitas manajemen kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun salah satunya berangkat dari pengalaman keikutsertaan siswa dalam berbagai ajang perlombaan kegiatan kepramukaan sulit berkompetisi dengan baik dengan berbagai faktor seperti merasa kurang siap berkompetisi karena sedikitnya wawasan dan pengalaman kepramukaan yang didapatinya saat mengikuti latihan di sekolah. Tentu harapan besar kedepannya, dampak kegiatan pramuka seharusnya lebih mengantarkan siswa disamping memiliki prestasi dan semangat kompetisi yang baik, tentu lebih utama penguatan pangamalan nilai karakter positif patut diprioritaskan (Hasil wawancara pada Hari Senin, 01

September 2023). Sejalan dengan hasil supervisi ini, Wattimena et al. (2022) menyatakan bahwa dengan pendampingan dan pola asuh yang terkoordinasi dengan baik oleh pembina memungkinkan peserta didik lebih berprestasi dalam berbagai ajang kompetisi yang diikutinya.

Pada dasarnya tokoh yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah koordinator, yaitu anggota dewasa yang sebagai mitra relawan mempunyai komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip pengembangan pramuka, sabar menanggapi kebutuhan peserta didik, memberi inspirasi, memberi motivasi, membimbing, membantu, dan memperlancar kegiatan belajar siswa serta memungkinkan siswa berpikir kreatif dan kritis dalam menyikapi suatu hal secara objektif (Adu & Cendana, 2022; Maryam et al., 2023). Kegiatan manajemen koordinatif sangat penting dan diperlukan dalam kepramukaan, sebab itu pendidik di sekolah dapat berperan sebagai koordinator kepembinaan kepramukaan yang baik dalam pendidikan peserta didiknya. Koordinator dapat membantu mengarahkan suatu kegiatan atau organisasi untuk menjamin keselarasan dalam kegiatan, menciptakan hubungan dimana para pengelola atau anggota dari berbagai bidang dihubungkan bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Hasil baik dari manajemen koordinatif yang baik ini paling tidak bisa memotivasi peserta didik semakin giat dan berhasil dalam belajarnya (Idris et al., 2022; Wulandari et al., 2022), melatih jiwa *leadership*, mengembangkan kreativitas pembelajar (Alfina et al., 2022; Millatu Zulfa et al., 2023) dan kemampuan berbicaranya lebih terukur (Muttaqien & Awiria, 2022) dan tindakannya lebih terarah. Karena pentingnya hal ini maka kepala sekolah, pembina pramuka dan guru hendaknya melakukan supervisi manajemen koordinatif tersebut untuk memastikan tujuan kepembinaan dapat terwujudkan (Ampry et al., 2022). Menurut Stibies et al. (2023) motivasi akan terbentuk apabila ada kepedulian dari guru atau pendidik yang memanajemen dengan tepat pembelajaran peserta didik.



Gambar 1. Pendampingan Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Kepramukaan SD Negeri 5 Tambun oleh Tim Pelaksana Projek Ilmiah Terintegrasi

Akibatnya banyak kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan setiap tahunnya, baik di tingkat kwartir ranting, kwartir cabang, kwartir daerah hingga kwartir nasional tidak dapat mereka hadiri. Terlebih dalam kegiatan kepramukaan baik antar gugus depan maupun di lingkup gugus depan sekolahnya sendiri, seperti PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu), KBAT (Kemah Bersama Akhir Tahun) dan juga perlombaan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak dapat diikutinya untuk menguji wawasan, ketangkasan dan keterampilan hidup anggota pramuka yang telah mendapat pembinaan di SD Negeri 5 Tambun.



Gambar 2. Antusiasme Siswa SD Negeri 5 Tambun dalam Latihan Kepramukaan Bersama Tim Proyek Ilmiah Terintegrasi

Koordinasi merupakan kegiatan yang mengarahkan kerja manajemen dan bawahan dengan cara memadukan para koordinasi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Maryati et al., 2022). Berdasarkan hasil dari Observasi pertama dan kedua sangat jelas Penyebab utama kurangnya koordinator dalam manajemen kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun yakni pihak sekolah kesulitan menemukan guru yang ahli menguasai materi kepramukaan serta erverifikasi juga hanya sebagian kecil guru yang minat untuk mengambil alih sebagai koordinator kepramukaan di sekolah tersebut.



Gambar 3. Tim Pelaksana Kegiatan Proyek Ilmiah Integrasi Perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun

Menyikapi kenyataan kepembinaan kepramukaan yang ditemukan di SD Negeri 5 Tambun, dikumpulkan berbagai alternatif solusi yang mungkin dapat diterapkan, seperti:

1. Mewadahi personil sekolah seperti guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan kepramukaan seperti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML), Kursus Pelatih Pramuka Tingkat Dasar (KPD), hingga mengikuti Kursus Pelatih Pramuka Tingkat Lanjutan (KPL).
2. Melakukan pengelompokan guru yang secara khusus melakukan pembinaan pramuka bagi peserta didik yang masih berusia 7-10 tahun (usia siaga) dan mereka yang berusia 11-12 tahun (usia penggalang).

3. Memetakan jadwal kegiatan pramuka yang bersifat rutinitas yang melibatkan seluruh siswa dengan ketentuan kegiatan kepramukaan untuk usia siaga terpisah dengan jadwal pramuka usia penggalang dan dilaksanakan dalam model satuan terpisah.
4. Pihak sekolah dapat melibatkan aktivis gerakan pramuka usia penegak atau pramuka pandega dalam membantu pembina pramuka di SD Negeri 5 Tambun dalam mengelola gugus depannya.
5. Melalui perlibatan pramuka penegak dan pandega dapat membantu dan melatih peserta didik di sekolah tersebut dalam mengembangkan wawasan dan bakat serta ketangkasan keterampilan pramuka siswa SD Negeri 5 Tambun agar memiliki semangat kompetitif untuk mengikuti event lomba kepramukaan, namun lebih penting dari itu melatih pramuka siaga dan penggalang agar terbiasa hidup disiplin, bertutur kata yang baik, sopan dan memiliki kejujuran dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan kepramukaan merupakan sebuah keharusan yang harus dihadirkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar yang dimana selain menjadi wadah eksplorasi anak-anak dengan dunia luar juga dapat menjadi sarana anak-anak dalam melatih kemampuan bersosial dan meningkatkan kemampuan-nya untuk menghadapi masalah di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab utama kurangnya koordinator manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 5 Tambun seperti kurangnya guru yang benar-benar menguasai materi kepramukaan sehingga tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghadirkan pembinaan kepramukaan yang semestinya, pihak yang ditugaskan dalam melakukan pembinaan kepramukaan belum memiliki kualifikasi pendidikan kepramukaan minimal telah pernah mengikuti program KMD, ketidaksiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan kepramukaan dilatarbelakangi dari kurang menariknya kegiatan pramuka yang dihadirkan di sekolah. Hasil temuan yang menunjukkan dampak kurang manajemen koordinatif kepemimpinan kepramukaan ini, ditemukan beberapa solusi alternatif yaitu: (1) Pihak sekolah perlu memfasilitasi guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kepramukaan seperti KMD, KML, KPD atau KPL; (2) perlunya membina peserta didik sesuai golongan usianya (siaga dan penggalang) dengan satuan terpisah; (3) melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan kepramukaan di sekolah yang terjadwal secara rutin sekali dalam sepekan; (4) melibatkan aktivis yang peduli dengan pembinaan generasi muda seperti aktivis pramuka usia penegak dan penggalang untuk membantu pihak sekolah dalam membina peserta didiknya; dan (5) memfokuskan kegiatan kepramukaan agar tetap berorientasi pada pembentukan karakter positif peserta didik seperti jujur, disiplin, bertutur kata yang baik, sopan, tata beribadah, dan bertanggung jawab yang teramalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, dukungan, serta kontribusi berharga dari dosen pengampuh mata kuliah Pendidikan Kepramukaan di SD selama menjalankan kegiatan proyek ilmiah terintegrasi ini sehingga proyek yang dijalankan dapat lebih konstruktif bagi kegiatan perkuliahan Pendidikan Kepramukaan di SD, serta semua rekan tim peneliti lainnya yang telah turut serta mengorbankan waktunya selama proyek penelitian ini dilaksanakan. Juga terutama kepada pengelola Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Madako Tolitoli bersama pihak pelaksana pendidikan di SD Negeri 5 Tambun yang telah mengizinkan kegiatan proyek ilmiah terintegrasi ini dilaksanakan, atas hal tersebut dapat memberikan pengalaman dan pengamalan pengetahuan kepramukaan yang lebih makna bagi tim pelaksana proyek terutama selama perlibatan dalam kegiatan penelitian yang berorientasi pada pengembangan wawasan keilmuan di bidang kepramukaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, S. S., & Cendana, W. (2022). Penerapan model think, pair, and share berbasis alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 132–150. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.53>
- Alfina, Irmadurisa, A., Zannah, A. R., Ivansyah, A. R., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.49>
- Alika K, H., Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas filsafat pendidikan materialisme-naturalisme dalam konteks pendidikan dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.60>
- Ampry, E. S., Arsiyah, Fatwa, M. F., A.M, M. I., & Arifuddin. (2022). Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 176–186. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.58>
- Anindia Nur Amalia, Ida Putriani, & Adin Fauzi. (2023). Pengembangan multimedia pandaca (pandai tanda baca) untuk siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.162>
- Astari, T. (2022). Buku teks dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan entrepreneurship siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.173>
- BK, M. K. U., Hamna, H., Rahmawati, K. R., Hidayat, S., & Amelia, A. (2024). Implementation of scouting techniques material on first aid for accidents in scouts of Gudup Bumi Bahari. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.30145>
- Budiono, Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis nilai gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Devi Hardianti, Badruli Martati, & Kunti Dian Ayu Afiani. (2021). Analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nilai gotong royong siswa sd pacar keling I Surabaya. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 59–70. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3484>
- Hamna, & BK, M. K. U. (2021). *Pendidikan Kepramukaan untuk Program Studi PGSD/PGMI di Perguruan Tinggi*. Pustaka Aksara.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2023). Model pembelajaran guided inquiry di era merdeka belajar: Efektivitas proyek sains IPA siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.209>
- Hanum, H., Solfema, S., & Jalius, J. (2018). Gambaran kepemimpinan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Adabiah Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9470>
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Ilham, M., & Amal, A. (2023). Implementasi model project based learning berbasis teori belajar kolaboratif dalam pembelajaran konsep dasar IPA SD. *Madako Elementary School*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.198>
- Ismaturrohman, Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2023). Hubungan antara pengetahuan dasadarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Setiabudi. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 84–98. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37410>

- 858 Case Study Project: *Penyebab Kurangnya Manajemen Koordinatif dalam Pembinaan Kepramukaan di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Moh. Rudini, Alfira Srinita, Arpiani, Warni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7217>
- Khoeriyah, F., & Kamal, R. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Student Led Conference (SLC) di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.166>
- Kinerja, T., Sekretariat, P., & Tangerang, K. (2019). *Analisa koordinasi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai sekretariat DPRD Kota Tangerang*. 81(2), 1115–1123.
- Kustanti, N. (2016). Hubungan antara ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dalam kegiatan pramuka dan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(5), 135–145. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/2913/2526>
- Lestari, D. P. (2019). Analisis ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/10788/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10788/1/SKRIPSI%20.pdf)
- Luthviani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Maruti, E. S., Hanuwati Anurilandhan Hidayat, & Daffa Adhiza Ilfani. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100–109. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.64>
- Maryam, Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi nilai kedisiplinan dan kerjasama pada ekstrakurikuler pramuka rutin di sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 3536–3545. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10596>
- Maryati, S., Handriadi, H., Oktaviani, N. D., Hamboer, M. J. E., & Pranawukir, I. (2022). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam di SMPN 29 Palembang. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 385–396. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2964>
- Megananda, N. P., Suyitno, & Anindya, D. (2023). Aktualisasi nilai adiwiyata pada konstelasi pembelajaran di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.210>
- Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, & Sofan Rizqi. (2023). Upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.165>
- Muhammad Maskur Musa, & Rahmat Kamal. (2022). Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Muttaqien, N., & Awiria. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Teknik Pembelajaran Picture And Picture. *Jurnal Madako Elementary School*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.47>
- Nadila, N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan buku ajar ide pokok berbasis potensi lokal Pantai Tambakrejo : Model kooperatif scramble di SD. *Madako Elementary School*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.207>
- Nina Wulan Nur Fitri, Fauzi, A., & Widiastuti, S. (2023). Pengembangan game edukasi math hero's adventure pada pembelajaran matematika kelas iv sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.163>
- Nisa, C., Yasar, E., Rahmawati, H., & Febrianti, N. (2022). Analisis peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Seminar NasioanlIlmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5, 22–25. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/220/218>
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah. *MADRASA: Journal of Islamic Educational Management*, 1(10), 9–15. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i10.2>

- 859 Case Study Project: *Penyebab Kurangnya Manajemen Koordinatif dalam Pembinaan Kepramukaan di Sekolah Dasar – Muh. Khaerul Ummah BK, Hamna, Moh. Rudini, Alfira Srinita, Arpiani, Warni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7217>
- Oktafiani Sigarlaki, Sobon, K., & Supit, P. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. *Madako Elementary School*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.164>
- Purwasih, W., & Sahnan, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.51>
- Puspadingrum, D., Winarni, E. W., & Hasnawati, H. (2017). Ekstrakurikuler pramuka terintegrasi siaga bencana gempa bumi terhadap keterampilan tanggap bencana siswa sd. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 73–78. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.73-78>
- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Sutisna, S. H. (2023). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik pada ekstrakurikuler pramuka di SDIT MTA Karawang. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 778–789. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620>. Implementation
- Stibies, J. M. A., Fitriani, A. A., & Yulianto, A. (2023). Analisis alat peraga terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD Kristus Raja II Kota Sorong. *Madako Elementary School*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.206>
- Suhendra, D., Sulistri, E., & Anitra, R. (2024). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Kegiatan Pramuka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6049>
- Suherman, U., Firmansyah, F. A., Cahyati, C., & Husaeni, A. A. (2023). ENGDAKTU sebagai media evaluasi pendidikan karakter dalam pendidikan pramuka penggalang di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 123–129. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.279>
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yoseptry, R. (2022). Implementasi manajemen pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik (studi deskriptif analisis di SMA Negeri 6 dan SMA 13 Bandung). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 16(1), 539–547. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>
- Sulkifli, Syamsudduha, S., & Kamsinah, K. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif pada peserta didik. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28744>
- Sunardin, Bahri, S., & Saputra, T. (2023). Analisis ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa di sekolah dasar negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1025–1035. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2318>
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.171>
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jasmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 53–67. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.46>
- Wulandari, N., Muhdar, S., Sari, N., Mariyati, Y., & Saddam. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.50>